

B A B V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis-reflektif terhadap pengembangan tindakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan proses kegiatan model pembelajaran berbasis portofolio dengan metode pemecahan masalah dalam membina nilai kepemimpinan pada diri siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesimpulan Umum

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan nilai pada tingkat SD, SLTP, dan SMU. Dalam upaya meningkatkan kinerja profesional guru, yaitu membelajarkan siswa dapat belajar ber-PKn dalam laboratorium demokrasi, guru PKn dapat menggunakan model pembelajaran portofolio sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah pembelajaran yang inovatif, yang secara langsung menjadi wahana pembinaan nilai kepemimpinan pada diri siswa dan secara tidak langsung menjadi wahana implementasi pendidikan budi pekerti bagi siswa.

Model pembelajaran portofolio metode pemecahan masalah dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai potensi kebermaknaan siswa baik berkenaan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor siswa, terutama pembinaan tatanan nilai yaitu nilai kepemimpinan diri pada siswa. Dengan

menggunakan model pembelajaran portofolio metode pemecahan masalah sangat potensial dalam meningkatkan motivasi atau semangat belajar siswa, dengan tujuan agar siswa menjadi *A Good Young Citizenship* yang berkualitas sebagai warganegara yang *Cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif, dan bertanggungjawab*.

Penggunaan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran PKn, berimplikasi luas terhadap khasanah piranti profesional guru sebagai seorang *fasilitator, director-motivator, mediator, rekonstruktor* pembelajaran bagi siswa, dalam upaya mengembangkan dan membekali sejumlah keterampilan dan wawasan *life skill* kewarganegaraan siswa yaitu *civic life, civic skill, civic participation*, yang menjadi nilai kepemimpinan diri yang wajib dimiliki oleh setiap insan, agar siswa dapat hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan hak dan kewajibannya.

2. Kesimpulan Khusus.

Pertama, a) rencana pengajaran yang disusun oleh guru PKn selama ini, masih mendasarkan pada pola model pengajaran konvensional, seperti ceramah, tanya jawab. Rencana pengajaran ini dirasakan tidak aplikatif, karena pada pelaksanaan KMG-KBS aktivitas guru lebih dominan daripada siswa, sehingga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam KMG-KBS baik bagi guru maupun bagi siswa, selain itu tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan potensi dirinya, sehingga belum mampu mencapai tujuan pembelajaran PKn yaitu bagaimana siswa dapat belajar ber-PKn dan belum mampu membangkitkan budaya belajar pada siswa. b) Telah dihasilkan

rencana pengajaran dengan berbasis pada model pembelajaran portofolio metode pemecahan masalah sebagai alternatif inovasi pembelajaran PKn, untuk PB “Tanggung Jawab” pada catur wulan 2 dengan topik masalah “Narkoba”, dan PB “Kebersihan” pada catur wulan 3 dengan topik masalah “Sampah”, yang dilakukan oleh peneliti dan guru mitra pada siswa kelas 2-C SLTP Negeri 9 Purwakarta.

Kedua, proses KBG-KBS PKn dengan menggunakan model pembelajaran portofolio metode pemecahan masalah dapat memotivasi belajar siswa dan dapat membina nilai kepemimpinan pada diri siswa. Dalam KBG-KBS siswa turut terlibat dalam kegiatan pelatihan, pelakonan dan keterampilan pembelajaran belajar ber-PKn, secara aktif, kreatif dan inovatif, berdasarkan realita kondisi sosial budaya dan agama siswa, sehingga potensi diri siswa dapat muncul dengan sendirinya. Pengembangan potensi diri siswa sebagai dasar nilai kepemimpinan yang dilatih dan dibina oleh guru PKn melalui proses pembelajaran model portofolio dapat mengarahkan sikap, perilaku berbudi pekerti serta berbuat baik pada diri siswa di kehidupannya, masyarakat dan lingkungannya. Pelaksanaan dan pemantapan proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran portofolio metode pemecahan masalah, yaitu dengan mengikuti langkah-langkah: 1) Mengidentifikasi masalah, 2) memilih masalah, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengembangkan portofolio, 5) menyajikan portofolio, 6) melakukan refleksi. Pemantapan model pembelajaran portofolio pada proses pembelajaran PKn di SLTP dalam rangka meningkatkan keterampilan belajar siswa dan pembinaan nilai

kepemimpinan diri siswa, merupakan langkah alternatif untuk peningkatan pembelajaran siswa belajar ber PKn di sekolah.

Ketiga, kendala dalam pengembangan model pembelajaran portofolio terhadap pembinaan nilai kepemimpinan pada diri siswa, terjadi pada awal atau pertama kali mencoba menggunakan model pembelajaran portofolio, kendala ini merupakan tantangan, guna keberhasilan KMG-KBS. Solusi terhadap kendala pengembangan pembelajaran model portofolio terhadap pembinaan nilai kepemimpinan pada diri siswa, dapat diatasi pada kegiatan KMG-KBS pada siklus selanjutnya, dengan mengadakan kolaborasi serta keterbukaan dengan Kepala Sekolah, BP-3 / Dewan Sekolah, orang tua siswa serta lembaga/instansi pemerintah guna kelancaran program kegiatan pembelajaran ini.

Keempat, implikasi pengembangan model pembelajaran portofolio terhadap pembinaan nilai kepemimpinan pada diri siswa adalah: a) siswa dapat merasakan cara belajar berkelompok secara koperatif dengan teman-teman sekelas sebagai pengalaman belajar, b) siswa merasa memperoleh suatu penghargaan atas pengakuan diri sebaga manusia yang berpotensi dan nilai kepemimpinan pada diri, c) memperoleh motivasi dalam KBS, dengan cara belajar yang lebih humanis, demokratis, terbuka dengan paduan belajar di lapangan, d) implementasi pendidikan budi pekerti dalam proses KMG-KBS secara tidak langsung.

Kelima, implikasi model pembelajaran portofolio terhadap kinerja guru, lahirnya suatu kesadaran pada diri guru terhadap eksistensi siswa, bahwa siswa memiliki potensi diri dan menjadi nilai kepemimpinan pada diri siswa. Kesadaran

guru ini membawa konsekuensi lebih jauh pada kinerja profesionalnya, serta mampu dan pandai memotivasi KMG-KBS, berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi secara luwes dan fleksibel.

Keenam, model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran PKn, baik bagi guru maupun bagi siswa terasa lebih bermakna dan potensial dalam KMG-KBS, sehingga memiliki potensi efektifitas yaitu: a) penggunaan prosedur model pembelajaran portofolio yang baik dapat secara langsung menggali nilai-nilai kepemimpinan pada diri siswa, yaitu tanggung jawab, disiplin diri, percaya diri, kerjasama, memiliki integritas/kejujuran, wawasan/pengetahuan bertambah, berani membuat prioritas, menciptakan perubahan positif, berani mengungkapkan pendapat, berani tampil di hadapan umum, berani mengambil keputusan dalam memecahkan masalah; b) memberikan motivasi belajar siswa secara maksimal, dengan pembekalan *life skill* hidup berpolitik dan berdemokrasi di masyarakat; c) penerapan, pembinaan pendidikan nilai khususnya nilai-nilai kepemimpinan pada diri siswa yang menjadi tujuan harapan pembelajaran serta menjadikan siswa *a good young citizenship*; d) dapat memunculkan dan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dibinakan pada diri siswa.

Ketujuh, implikasi terhadap pengembangan profesionalisme guru dan penelitian tindakan, guru dapat menemukan jati dirinya sebagai tenaga yang profesional dan melakukan penelitian tindakan bagi pembelajarannya yang dilakukan di dalam dan di luar kelas, terutama bila menemukan kendala pembelajaran dalam proses KMG-KBS. Guru adalah juga peneliti yang memiliki

keterampilan meneliti terhadap kendala pembelajarannya, guna inovasi pembelajaran terhadap layanan kependidikan dan proses pembelajaran dalam mencapai sasaran dan tujuan seperti yang diharapkan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan refleksi penelitian tindakan kelas ini, diajukan beberapa rekomendasi, sebagai berikut :

Pertama, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah (SLTP), model pembelajaran portofolio metode pemecahan masalah dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif, yang dilakukan oleh guru PKn secara konsisten dan berkesinambungan untuk memotivasi belajar siswa dan membina nilai kepemimpinan pada diri siswa.

Kedua, a) berdasarkan pelaksanaan dan pemantapan model pembelajaran portofolio metode pemecahan masalah dalam pembelajaran PKn, hendaknya guru dapat menjadikan KMG-KBS PKn menjadi laboratorium demokrasi, seperti yang diharapkan, yaitu siswa dapat belajar ber-PKn, dengan demikian akan mempermudah bagi guru dalam mengangkat potensi diri siswa, yang menjadi dasar nilai kepemimpinan pada diri siswa, sesuai dengan konteks pribadi siswa, realitas sosial, budaya dan agama yang menjadi latar dimana pembelajaran PKn diselenggarakan. b). dalam rangka memantapkan penggunaan model pembelajaran portofolio metode pemecahan masalah, bagi guru diperlukan suatu kesabaran dalam upaya pembinaan nilai kepemimpinan pada diri siswa, karena melalui kegiatan pemantapan dalam konteks membangun keterampilan belajar siswa dan

mengembangkan potensi diri siswa, akan tumbuh dan berkembang menjadi suatu tatanan kepribadian utuh pada diri siswa.

Ketiga, a) Bagi Guru hendaknya menjadikan kendala ini sebagai tantangan yang harus disikapi, guna keberhasilan KMG-KBS dalam pengembangan model pembelajaran portofolio metode pemecahan masalah terhadap pembinaan nilai kepemimpinan pada diri siswa. Guru diharapkan mampu memacu diri, membuat perencanaan yang mantap dengan melakukan *Pre-Conditioning* terhadap proses KMG-KBS, serta mengadakan kolaborasi dan keterbukaan dengan Kepala sekolah, BP-3 / Dewan sekolah, Orang tua siswa dan Instansi / lembaga pemerintahan yang akan dikunjungi oleh siswa. **b)** Bagi Kepala Sekolah, perlu memahami kesulitan yang dihadapi oleh guru, guna inovasi pembelajaran, yaitu mengatasi kendala terhadap upaya guru dalam pengembangan model pembelajaran portofolio metode pemecahan masalah terhadap pembinaan nilai kepemimpinan pada diri siswa, guna mengatasi kendala masalah dana, perlu memasukan masalah dana kegiatan pembelajaran pada RAPBS tahunan bersama BP-3 dan orang tua siswa, serta perlu mengadakan pendekatan pada pihak instansi / lembaga pemerintah untuk memberikan penjelasan atau semacam pemberitahuan tentang kegiatan siswa dalam KMG-KBS.

Keempat, dalam rangka pembinaan nilai kepemimpinan pada diri siswa, hendaknya Kepala Sekolah memberikan suatu hak otonomi pengajaran pada guru PKn, guna pengembangan model pembelajaran portofolio metode pemecahan masalah terhadap pembinaan nilai kepemimpinan pada diri siswa. Dengan hak



otonomi pengajaran ini, maka guru akan lebih leluasa dalam mempraktekkan PBM model pembelajaran portofolio sesuai dengan latar siswa pada dalam keremajaan serta tingkat pemikiran siswa, sehingga guru akan lebih mudah dalam memunculkan potensi diri siswa dan membina nilai kepemimpinan pada diri siswa, sekaligus implementasi pendidikan budi pekerti dalam pembelajaran PKn.

Kelima, Bagi calon guru PKn, hendaknya dapat memacu diri dalam meningkatkan kinerja profesionalnya dalam pengembangan model pembelajaran portofolio metode pemecahan masalah terhadap pembinaan nilai kepemimpinan pada diri siswa, dengan meningkatkan diri dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai *fasilitator, director, mediator* dan *rekonstruktor* terhadap pembelajaran siswa belajar ber-PKn.. Dengan meningkatkan kinerja profesional guru akan meningkatkan fungsi peran guru yang berkarakter '*self renewal*' pada inovasi pengajaran, maka hendaknya selalu berupaya mengajak siswa belajar ber-PKn dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Portofolio, dengan pendekatan sistem *model Kontekstual Teaching Learning (CTL)* dan *model Pendidikan Kewarganegaraan* dalam laboratorium demokrasi hingga menjadi proses pembinaan nilai kepemimpinan pada diri siswa, sekaligus implementasi pendidikan budi pekerti.

Keenam, bagi pengembang kurikulum, perlu dipikirkan bahwa setiap insan harus bisa menjadi sumber daya manusia *human development resources* yang berguna baik bagi dirinya, masyarakat, agama, bangsa dan negara terutama

pada diri siswa, untuk itu pengembangan dan konstruksi kurikulum PKn (*integrated curriculum*) hendaknya memberikan porsi yang lebih besar pada perspektif pengalaman belajar siswa sebagai dasar *life skill*. Menjadikan pengalaman belajar siswa '*integrated learning experience*' sebagai dasar pertimbangan pengembangan kurikulum PKn, yang berarti lebih memberikan kesempatan pada guru sebagai pengembang kurikulum praktis untuk menemukan dan memanfaatkan kondisi sosial-budaya-agama siswa yang efektif dalam mengembangkan pembelajaran PKn, sesuai dengan ide keterbukaan yang menjiwai kurikulum PKn. Dengan demikian akan tercipta kurikulum PKn yang lebih berpihak pada kepentingan siswa, yaitu mengangkat nilai kepemimpinan pada diri siswa sebagai tatanan nilai yang membekali kehidupannya kelak, dan bukan sebaliknya bahwa kepentingan siswa yang berpihak pada kepentingan kurikulum PKn (*curriculum oriented*). Dalam perspektif kurikulum PKn, perlu memasukkan program model pembelajaran portofolio ini agar digunakan secara rutin dalam pembelajaran PKn, minimal satu tahun pelajaran satu kali pelaksanaan.

Ketujuh, bagi lembaga pendidikan, perlu adanya kolaborasi antara tenaga pendidikan dan guru-guru tingkat SLTP, dalam melakukan refleksi diri, guna menghasilkan lulusan yang profesional serta dapat melakukan tradisi penelitian guna mengembangkan profesi keguruannya. Kepada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) FIP/UPI yang terlibat dalam program pengembangan mutu pendidikan hendaknya lebih membekali para mahasiswanya

dengan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan PTK, baik dengan mengintegrasikan dalam program PPL, maupun sebagai kajian matakuliah tersendiri, sehingga sejak dini mereka dapat mempersiapkan diri terhadap kehidupan permasalahan pembelajaran di sekolah, dan pemikiran-pemikiran inovatif yang mereka peroleh dapat membekali dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan saat menjalankan tugas dharma pengabdian. Kepada proyek-proyek pemerintah bagi pengembangan SDM '*Human Resources Development*', dapat membuat dan memberikan program penataran penelitian tindakan kelas PTK untuk para guru di lapangan, guna menjadikan guru sebagai pengajar di kelas, pembuat kebijakan pendidikan (pengembang kurikulum praktis di dalam kelas), serta sebagai peneliti pendidikan, sehingga dapat membekali guru dalam membuat karya ilmiah/karya tulis tentang pelaksanaan KMG-KBS nya di sekolah.

